

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian sangatlah mempengaruhi badan usaha yang ada dalam dunia usaha. Dengan meningkatnya pendapatan nasional maka kebutuhan masyarakatpun berubah. Begitu juga dengan kebutuhan akan perumahan.

Sejalan dengan berkembangnya dunia properti, usaha ubin/tegel juga ikut berkembang. Hampir semua pembangunan gedung dan perumahan menggunakan ubin/tegel, sehingga permintaanpun meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut beberapa produsen mulai meningkatkan kapasitas produksinya.

Peningkatan permintaan tersebut diikuti dengan meningkatnya persaingan antar produsen. Untuk dapat bertahan dalam persaingan ini, badan usaha dituntut untuk menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan jelas. Tetapi penyajian informasi ini tidaklah mudah, karena harus dilakukan dengan benar sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan. Salah satu informasi yang penting dan menunjang aktivitas manajemen badan usaha adalah informasi biaya.

Berdasarkan latar belakang ini, dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah badan usaha ubin/tegel keramik di Surabaya sudah memanfaatkan informasi biaya berdasarkan perilaku dan bagaimanakah pemanfaatannya.

Analisis untuk setiap sampel dilakukan dengan menggunakan modus jawaban yang paling sering muncul. Tetapi penggolongan sampel ke dalam kelas sebagai skala ordinal menggunakan rata-rata (*mean*) aritmatika. Dari hasil penghitungan nilai rata-rata seluruh sampel, diperoleh simpulan bahwa ketiga badan usaha sampel termasuk dalam kategori badan usaha yang telah memanfaatkan perilaku biaya dengan cukup baik. Sampel sudah mampu mengembangkan data biaya yang sederhana menjadi informasi yang berarti.

Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis, yang menguji beberapa sampel yang mempunyai sifat independen dan dimiliki oleh populasi yang sama atau identik.

Hasil penghitungan nilai tes statistik menunjukkan hipotesis nol diterima, atau tidak terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan perilaku biaya antara ketiga sampel, dengan risiko kesalahan sebesar 5 %.

Informasi biaya berdasarkan perilaku harus dianalisis supaya tidak hanya bersifat pemberitahuan saja, karena informasi tersebut akan banyak membantu pihak manajemen dalam mengambil simpulan yang tepat. Untuk mencapai tahapan ini, dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang luas dari penyaji. Melalui jalur pendidikan, membaca literatur-literatur, serta mengamati badan usaha dan lingkungannya, dapat meningkatkan kualitas serta pengalaman penyaji itu sendiri.

